



2. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada keempat madrasah (MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng, MTs Ar-Rahman Nglaban, MTsN Plandi Diwek dan MTsN Tambakberas Jombang) telah melalui prosedur sebagaimana pengembangan kurikulum pada umumnya, yakni dimulai dari komponen-komponen serta tahapan-tahapan dalam pengembangan kurikulum. Pada madrasah yang berada di lingkungan pesantren, kurikulum dikembangkan mengacu pada kompetensi yang dikembangkan di pesantren, yakni disamping kompetensi pada muatan kurikulum pemerintah juga kepesantrenan, terbukti adanya mata pelajaran pendamping terhadap mata pelajaran agama, misal qur'an hadis dengan tajwid dan hadis kitab, aqidah akhlaq dengan tauhid kitab, SKI dengan tarikh kitab, fikih dengan fikih baca kitab termasuk mata pelajaran bahasa arab. Bagi madrasah di luar pesantren muatan-muatan mata pelajaran pendamping tersebut masih sangat terbatas.
3. Faktor pendukung dalam konstruksi dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah antara lain: a. keleluasaan madrasah untuk mendesain kurikulum dari pengambil kebijakan (yayasan), b. masih adanya pilihan alternatif yang bersifat *fleksibel* antara KTSP dan kurikulum 2013, c. tersedianya balai-balai pelatihan dibidang kurikulum. Sedangkan faktor penghambatnya, antara lain, a. belum adanya kesefahaman sumber daya manusia guru, b. penguasaan guru tentang teknologi informasi, c. sarana dan pendanaan meskipun prosentasenya kecil.

Sebagai temuan akhir dari penelitian ini adalah, bahwa Kurikulum Kolaborative (*Collaborative Curricullum*) dapat dipilih sebagai salah satu alternatif desain kurikulum pendidikan agama Islam yang ideal di madrasah Tsanawiyah baik negeri maupun swasta. Kurikulum Kolaborative merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip secara holistik bermakna dan otentik, melalui pembelajaran kolaboratif siswa dapat memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Kurikulum kolaborativ merupakan kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan-bahan dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan demikian kurikulum ini mengintegrasikan komponen-komponen mata pelajaran sehingga batas-batas mata pelajaran tersebut sudah tidak nampak lagi dikarenakan telah dirumuskan dalam bentuk unit. Ciri-ciri bentuk kurikulum kolaboratif (*collaborrative curriculum*) diantaranya adalah: a) Mengakomodasi masukan kurikuler dari *stakeholders* ke dalam muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan untuk menerjemahkan visi, misi, dan tujuan pendidikan; b) Mengakomodasi muatan kurikulum baru sesuai dengan tuntutan dinamika masyarakat, dengan tetap mempertahankan citra pokok kurikulum yang menjadi citra khas madrasah; c) Melestarikan budaya berperilaku yang menjadi citra utama madrasah sebagai penerjemahan ”*behavioral aspect*” kurikulum. d) Mengutamakan inisiatif untuk



- b. melakukan inovasi desain baru kurikulum sebagai alternatif baru sesuai dengan kebutuhan dan kemungkinan yang ada.

Selain implikasi teoretis tersebut, penulis memansang perlu memaparkan implikasi praktis dari hasil penelitian ini, antara lain, pertama adalah implikasi dalam kaitannya dengan perencanaan mengkonstruksi kurikulum PAI yang dilakukan oleh sekolah antara lain: a) melakukan analisa mendalam terhadap kurikulum yang ada, b) melakukan analisa obyektif terhadap isi materi yang ada, c) menyiapkan sumber daya manusia dengan memberikan tanggung jawab untuk merealisasinya, d) memberikan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum, dan e) menyusun kegiatan secara periodik akademik.

Implikasi praktis kedua adalah pada tahap pelaksanaan yang harus dilakukan antara lain: a) semua perangkat telah siap sesuai dengan kebutuhan, b) interaksi pada saat proses pembelajaran harus dibangun dengan optimal, c) Pemilihan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan, d) dilakukan dengan berbagai variasi sesuai dengan kondisi.

Ketiga, adalah tahap evaluasi. Proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum dalam semester serta penilaian baik formatif maupun sumatif mencakup penilaian secara keseluruhan, untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum dan refleksi sebagai tindak lanjut.



